

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi bermaksud untuk menyeimbangkan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan berusaha menciptakan hal yang pantas, atau konsisten dengan sistem norma, nilai, keyakinan, dan definisi yang berkembang dalam sosial (Afrizal Tahar & Dewi Rachmawati, 2020). Teori legitimasi berhubungan dengan pemangku kepentingan perusahaan. Teori legitimasi mengkaji kondisi agar sistem nilai suatu perusahaan konsisten dengan sistem nilai sistem sosial yang lebih luas di mana perusahaan itu berada (Rensi Dwi Maharani et al., 2022). Teori ini juga menjelaskan bagaimana perusahaan harus berupaya menciptakan situasi di mana sistem nilai perusahaan ditentukan oleh sistem sosial yang lebih besar dimana menjadi bagiannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar agar perusahaan dapat bertahan. Beberapa tanggung jawab sosial diemban oleh pemerintah, seperti mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Membayar pajak sesuai peraturan, perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat melalui negara tanpa penghindaran pajak.

Perusahaan secara tidak langsung melakukan kontrak dengan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai keadilan yang muncul dan berkembang di masyarakat. Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan investor tetapi juga kepentingan masyarakat dan ini merupakan salah satu

tanggung jawab perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019). Oleh karena itu, konsep legitimasi pada hakikatnya mewakili tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, yang mengharuskan perusahaan berperilaku etis sesuai dengan norma dan sistem nilai di mana mereka beroperasi secara aktif. Hal ini dilakukan perusahaan sebagai bagian dari upayanya untuk mendapatkan pengakuan/legitimasi positif di masyarakat. Hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi positif di mata masyarakat adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Mulyani et al., 2017). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan *tax avoidance*, karena khawatir bahwa tindakan tersebut akan merusak reputasi dan kredibilitas sosial perusahaan sehingga akan mengurangi nilai profitabilitasnya.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pemisahan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) (Retnaningdy & Cahaya, 2021). Konflik kepentingan dapat timbul dalam hubungan antara pemegang saham dan manajemen karena perbedaan tujuan. Ketika terjadi asimetri informasi dalam perusahaan dapat memberikan dan memunculkan informasi tidak akurat yang beredar, sehingga dapat menimbulkan kebingungan di kalangan pengguna. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan sesuai standar akan berdampak positif dalam mengurangi asimetri informasi yang merupakan sinyal positif bagi perusahaan (Gultom, 2021). Manajemen seringkali mencari kompensasi dalam bentuk intensif atau bonus berdasarkan pekerjaan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Di sisi lain, pemegang saham, seperti halnya mereka yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, menginginkan pengembalian modal yang tertinggi dan tercepat (Joni & Gunawan, 2021).

Teori keagenan dengan *tax avoidance* memiliki hubungan, bahwa pemegang saham menginginkan manajemen mengelola laporan keuangan dengan baik dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini memungkinkan manajer untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus mengurangi beban pajak perusahaan. Dapat dijelaskan lagi, dimana hubungan teori keagenan dengan *tax avoidance* adalah perusahaan yang dikelola dengan buruk menimbulkan masalah litigasi dan keagenan sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak (Hilery Ade Novita Rangga Bulawan et al., 2023). Menurut teori keagenan, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan oleh wajib pajak atau manajemen perusahaan sehingga berdampak pada aktivitas penghindaran pajak perusahaan.

3. Teori Behavior

Teori behavior dapat membantu menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk menghindari perencanaan pajak karena memungkinkan melihat perilaku yang lebih spesifik, termasuk pelanggaran pajak. Teori behavior merupakan teori yang cocok untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Santoso et al., 2021). Sebelum melakukan kegiatan, yakin akan akibat dari tindakannya. Para pihak kemudian akan memutuskan untuk melakukannya. Hal ini terkait dengan kesadaran wajib pajak. Wajib pajak yang memahami perpajakan meyakini pentingnya membayar pajak untuk berkontribusi terhadap pembangunan negara.

Prinsip dasar penerapan teori ini adalah niat seseorang menentukan tindakan yang dilakukannya. Semakin besar keinginan untuk mencoba sesuatu, semakin besar kemungkinan untuk bertindak berdasarkan niat tersebut. Penghindaran pajak perusahaan

tidak lepas dari teori perilaku behavior. Teori ini menjelaskan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan yang sebelumnya sengaja direncanakan oleh manajemen (Rusdiani & Umaimah, 2023). Hubungan teori ini dengan penghindaran pajak adalah rasionalitas atau pemikiran logis dapat mempengaruhi identifikasi penghindaran pajak. Wajib Pajak akan lebih memikirkan mengapa mereka membayar pajak kepada pemerintah meskipun tidak menerima imbalan langsung dari pemerintah.

4. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance merupakan tindakan wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan dengan mencari kelemahan (celah) peraturan untuk mengurangi besarnya pajak (Barli, 2018). Penghindaran pada suatu pajak dapat dianggap sah jika dilakukan pada tingkatan yang wajar dan secara tidak berlebihan. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, maka semakin banyak perusahaan dan organisasi ekonomi asing yang berinvestasi di negara tersebut untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Agustina Putri & Fathurrahmi Lawita, 2019).

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) selaku komisi perpajakan menjelaskan bahwa penghindaran pajak memiliki tiga ciri (Tabita Panjaitan & Remista Simbolo, 2022):

1. Adanya elemen tiruan, yaitu ada peraturan-peraturan yang seolah-olah ada dalam undang-undang. Namun kenyataannya pajak tidak disebutkan sehingga tidak ada pajak.

2. Memanfaatkan celah peraturan, khususnya ketentuan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sah tetapi tidak konsisten dengan penafsiran undang-undang perpajakan.
3. Seorang konsultan mengemukakan ide penggelapan pajak dengan meminta wajib pajak merahasiakannya.

Penghindaran pajak tahunan banyak menimbulkan kerugian negara yang mencapai ratusan miliar rupiah dari penerimaan negara dari industri perpajakan. Meskipun pemerintah mengharapkan peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak perusahaan, ada sejumlah alasan mengapa perusahaan berencana menghemat pajak melalui *tax avoidance* (Deasvery Falbo & Firmansyah, 2021). Mengingat adanya perbedaan kepentingan antara pemimpin dunia usaha dan pemerintah, pertimbangan terkait penghindaran pajak perlu dikaji lebih mendalam. Berkurangnya penerimaan pajak akan menghambat rencana pembangunan. Opini masyarakat menilai penghindaran pajak merupakan tindakan yang sangat merugikan kepentingan masyarakat (Prapitasari & Safrida, 2019). Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ijlal Alfarizi et al., 2021) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan *kapabilitas* perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan *income* dengan melalui penggunaan aset dari penjualan dan pendapatan (Sinambela & Nuraini, 2021). Rasio profitabilitas memberikan manfaat

terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal . Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dinilai dari besarnya keuntungan yang diperolehnya selama bertahun-tahun (Setyawan, 2020). Persaingan antara calon investor dengan investor lain tidak lepas dari profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut (Dauda et al., 2021) tujuan dari digunakannya rasio profitabilitas pada perusahaan bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi situasi pendapatan perusahaan tahun lalu dibandingkan tahun ini.
3. Menilai bagaimana perubahan keuntungan/laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur profitabilitas seluruh sumber modal yang digunakan oleh perusahaan, baik utang maupun ekuitas.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA). ROA dapat diketahui dari laba bersih suatu perusahaan dan penerapan pajak penghasilan (PPh) orang pribadi kepada wajib pajak badan. ROA adalah margin laba bersih kena pajak, ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi laba atas aset perusahaan. Untuk menghitung ROA, berikut rumus yang digunakan adalah (Hapsari Ardianti, 2019) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan strategi yang digunakan wajib pajak badan untuk melakukan perjanjian harga dengan pihak terkait. *Transfer pricing* bersifat peyoratif dan didefinisikan sebagai tindakan mentransfer penghasilan kena pajak antara perusahaan multinasional di bawah satu naungan, dengan masing-masing perusahaan berkantor pusat di beda negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Fadillah & Lingga, 2021). *Transfer pricing* sendiri merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi atau menghemat biaya pajak. Dari sisi pemerintah, *transfer pricing* dapat menjadi faktor yang dapat menurunkan penerimaan pajak pemerintah (Manoppo & Susanti, 2022). Perusahaan multinasional berupaya meminimalkan beban pajak global dengan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan suatu negara, sehingga menciptakan peluang untuk penghindaran pajak. Karena dengan semakin tingginya beban pajak yang ditanggung perusahaan, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan (Lianawati, 2021).

Dampak *transfer pricing* dan *tax avoidance* terhadap perusahaan sangatlah besar di tengah lingkungan perpajakan global yang semakin kompleks. Afiliasi dapat berkontribusi pada aktivitas penetapan *transfer pricing* untuk mendorong anak perusahaan atau afiliasi mentransfer aset atau layanan kepada entitas (Cuaca et al., 2023). Namun, istilah “*transfer pricing*” sering disalahartikan sebagai penetapan harga pajak perusahaan multinasional ke suatu negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, dengan tujuan mengurangi pajak bisnis domestik secara keseluruhan di negara tersebut.

Rasio yang digunakan untuk mengukur *transfer pricing* pada penelitian ini adalah sebagai berikut menurut (H. A. Pratiwi & Pramita, 2021a) :

$$TP = \frac{\text{Piutang usaha yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

6. *Leverage*

Leverage adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan dan bagaimana risiko bisnis yang dapat didistribusikan antara pemilik dan pemberi pinjaman atau kreditur. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Menggunakan hutang untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan akan menghasilkan bunga, dan bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan dari pajak (Nailufaroh et al., 2022). Suatu perusahaan dikatakan berhutang banyak jika total asetnya lebih kecil dari total aset krediturnya. Jika utang suatu perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak menjadi semakin besar (Machmuddah, 2023). Biaya-biaya yang timbul ketika suatu perusahaan memutuskan untuk meminjam modal akan mengurangi pendapatan dan laba perusahaan sehingga mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menjelaskan mengapa utang menyebabkan pajak yang lebih rendah. Oleh karena itu, bunga yang dibayarkan atas hutang suatu perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan (Kurniasari & Listiawati, 2019).

Leverage adalah kebijakan perusahaan untuk berinvestasi dan memelihara sumber dana keuangan. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menghasilkan potensi keuntungan yang lebih tinggi melalui strategi investasi dengan dana pinjaman

(Nancy Marpaung & Paul Eduard Sudjiman, 2020). Namun, *leverage* juga membawa risiko dimana beban bunga perseroan bisa meningkat. Risiko ini menjadi lebih besar bila situasi perusahaan tidak baik. Rasio yang digunakan pada penelitian adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang dan ekuitas dengan membandingkan seluruh utang, termasuk kewajiban lancar, dan total ekuitas, dengan rumus sebagai berikut (Andri Wijaya et al., 2020) :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian berikut digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Table 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
1.	Sakti Hermawan, Sudradjat dan Firdaus Amyar (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 9 No. 2,	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3: Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linear berganda	1) Profitabiliats berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
	pg. 359-372, IBI Kesatuan, ISSN 2337 – 7852, E-ISSN 2721 – 3048, DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.873			3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance, Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, Pp.394-403, p-Issn :1979-116x (Print,)E-Issn :2614-8870 (online),	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Sales Growth X5 : Kualitas Audit	Analisis regresi linear berganda	1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4) Sales growth tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 5) Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Tesa Anggraeni dan Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Thin Capitalization X2 : Profitabilitas X3 : Ukuran	Model regresi data panel	1) Thin capitalization tidak berpengaruh terhadap penghindaran

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
	Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak, Jurnal Akuntansi dan Pajak, 21 (2), 2021, 390-397.	Perusahaan		<p>pajak,</p> <p>2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
4.	Nikita Artinasari dan Titik Mildawati (2018), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 8.	<p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Leverage</p> <p>X3 : Likuiditas</p> <p>X4 : Capital Intensity</p> <p>X5 : Inventory Intensity</p>	Analisis regresi linear berganda	<p>1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p> <p>2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.</p> <p>3) Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>4) Inventory intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.</p>

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
5.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W (2018), Pengaruh Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance, Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 9, No. 01, ISSN 1412-629X, E-ISSN 2579-3055.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Size X2 : Age X3 : Profitabilitas X4 : Leverage X5 : Sales Growth	Model Regresi Logistik	Size, Age, Profitability, Leverage, dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
6.	Putu Novia Hapsari Ardianti (2019), Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit pada Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 26, No. 3, ISSN : 2302 – 8556, Hal 2020-2040.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Komite Audit	Analisis regresi linear berganda	Hasil Pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
7.	Faisal Sofian dan Chaidir Djohar (2022), Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Transfer Pricing X2 : Intensitas Modal X3 : Komite Audit	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial transfer pricing, intensitas modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance. Dan hasil pengujian secara

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
	Indonesia Tahun 2016-2020, Indonesian Journal of Management Studies, Vol. 1, No. 1			simultan menunjukkan bahwa transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance.
8.	Melina Fajrin Utami dan Ferry Irawan (2022), Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi, Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi –ISSN : 2548-9224, p-ISSN : 2548-7507, Volume 6, Nomor 1.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Thin Capitalization X2 : Transfer Pricing Aggressiveness Moderasi : Financial Constraints	Regresi linier berganda dan regresi interaksi	Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa thin capitalization, transfer pricing aggressiveness dan financial constraints merupakan faktor pendorong perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.
9.	Marcelino Hery Chrisandy dan Remista Simbolon (2022), Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kimia, Syntax Idea, 4, 1–	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Transfer Pricing X2 : Beban Pajak Tangguhan	Analisis regresi linier berganda	Variabel transfer pricing, beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
4.				BEI 2018-2020.
10.	Wawan Cahyo Nugroho (2022), Peran Kualitas Audit pada Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi, Vol. 32, No. 6, Hal. 1578-1590, e-ISSN : 2302-8556.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Transfer Pricing X2 : Capital Intensity Moderasi : Kualitas Audit	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2) Capital intensity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 3) Kualitas audit tidak mampu memoderasi transfer pricing pada tax avoidance. 4) Kualitas audit memperkuat hubungan capital intensity terhadap tax avoidance.

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
11.	Intan Rahma Sari dan Cipto Aji Kurniatio (2022), Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, Scientific Journal Of Reflection, Economic, Accounting, Manajement and Business, Vol. 5, No. 4, p-ISSN 2615-3009, e-ISSN 2621-3389.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas X2 : Debt Covenant X3 : Transfer Pricing	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Profitabilitas, Debt covenant dan transfer pricing secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance. 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 3) Debt covenant berpengaruh terhadap tax avoidance 4) Tranfer pring berpengaruh terhadap tax avoidance.
12.	Tania Apriliani dan Abdurrahman (2023), Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance, Jurnal Social Logica, Vol. 3, No. 1.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3 : Pertumbuhan penjualan	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

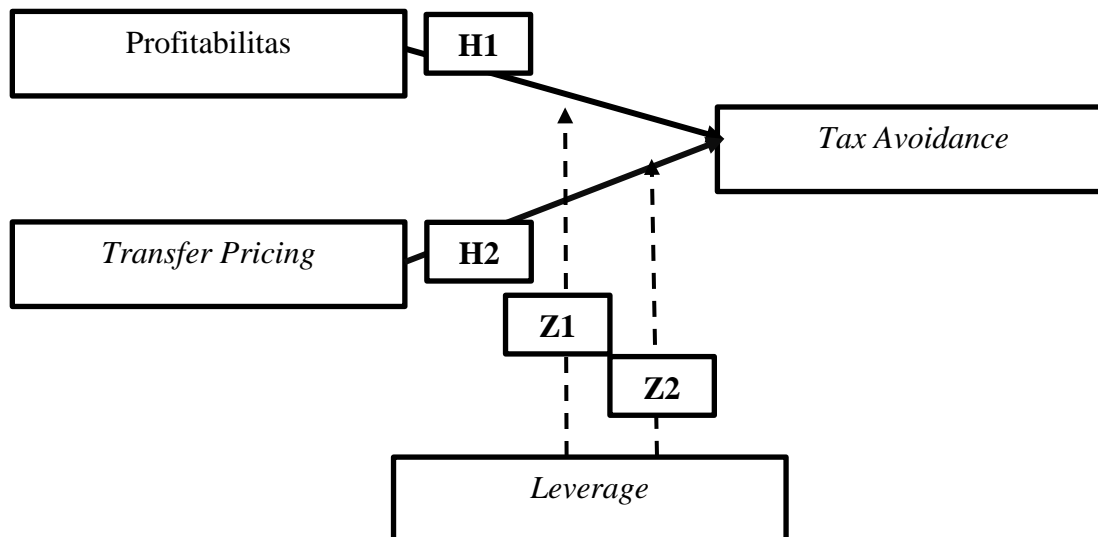
No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
13.	Rosvita Anggraeni dan Meiriska Febrianti (2019), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,	<p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>X1 : Leverage</p> <p>X2 : Firm size</p> <p>X3 : Ukuran kantor akuntans publik</p> <p>X4 : ROA</p> <p>X5 : Komite audit</p> <p>X6 : Kepemilikan institusional</p>	Analisis regresi berganda	Bukti empiris menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik, komite audit dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
14.	Ajron Ahima Muh dan Yohanes (2023), Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage Terhadap Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol. 3, No. 1, E-ISSN : 2775-8907.	<p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Capital intensity</p> <p>X3 : Leverage</p>	Analisis regresi berganda	Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan, capital intensity, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
15.	Tia Oktavia Puspitasari dan Fung Njit Tjhai	Y : <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi	Hasil multiple regression

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
	(2022), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, E-Jurnal Akuntansi TSM, Vol. 3, No. 1, E-ISSN : 2775-8907.	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Dewan komisaris independen X4 : Komite audit X5 : Sales growth X6 : Leverage X7 : Ukuran KAP X8 : Profitabilitas	berganda	menunjukkan bahwa sales growth dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran KAP(kualitas audit) tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.
16.	Kevin Honggo dan Aan Marlinah (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-1, Hal. 9-26, P-ISSN : 1410-9875, E-ISSN : 2656-9124.	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Perusahaan X3 : Dewan komisaris independen X4 : Komite audit X5 : Sales growth X6 : Leverage	Analisis regresi berganda	Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan sales growth memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan leveragetidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
17.	Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018),	Y : <i>Tax Avoidance</i> X1 : Profitabilitas	Analisis regresi berganda	1) Variabel profitabilitas berpengaruh

No.	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil
	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.22.3, 2088-2116, ISSN: 2302-8556.	X2 : Leverage X3 : Kepemilikan Institusioanl		negatif pada penghindaran pajak. 2) Variabel leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. 3) Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh *leverage*. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan kebenaran dari rumusan masalah yang diajukan, maka dugaan masalah sementara sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas merupakan salah satu pengungkapan kemampuan kinerja keuangan dalam perusahaan. Profitabilitas sendiri dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset serta modal saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan jika pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi (N. Sari et al., 2020). Dengan adanya pembayaran beban pajak yang dibayarkan perusahaan tinggi dapat mengakibatkan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. Oleh karena itu, akan timbul perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintahan yang ingin memungut pajak sebesar-besarnya dari perusahaan, dan berbeda dari perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya dan memperoleh keuntungan yang maksimal berkat tindakan *tax avoidance* tersebut (Primasari, 2019).

Penelitian ini di dukung oleh (Fionasari et al., 2020), (Arinda et al., 2022), (Zalukhu & Aprilyanti, 2021) dan (Rifai & Atiningsih, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai ROA pada perusahaan akan semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan tersebut. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*

Transfer pricing sering disebut sebagai alat yang digunakan untuk *tax avoidance* yang digunakan oleh perusahaan untuk menghindari laba perusahaan agar pajak yang dibayarkan ke pemerintah menjadi rendah (Dinda Nurrahmi & Rahayu, 2020). *Tax avoidance* yang dilakukan dengan *transfer pricing* dapat dilakukan dengan mengatur harga transaksi antar perusahaan yang memiliki relasi diberbeda negara dan bisa terjadi dengan memanfaatkan perbedaan ekonomi, keuangan serta peraturan yang berbeda di antar wilayah yurisdiksi (Hanafi Hidayat & Suparna Wijaya, 2021). Nilai piutang pihak berelasi mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak suatu perusahaan. Hal ini karena perusahaan mengeksploitasi celah pajak yang ada dengan mentransfer pendapatan dan asetnya ke anak perusahaan di negara-negara dengan pajak lebih rendah.

Penelitian ini di dukung oleh (Lutfitriyah et al., 2021), (Helen Lianawati, 2021), dan (Muhajirin et al., 2021) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance*. Karena *transfer pricing* pada perusahaan dengan nilai tinggi akan meningkatkan *tax avoidance*. Dan hal ini dumanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan pada pemerintah.

H2 : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dimoderasi dengan *leverage*

Ketika *leverage* meningkat, penggunaan aset oleh perusahaan untuk menutupi biaya tetap (hutang) untuk membayar hutang menjadi tidak efektif dan profitabilitas menurun (M. Jamal Abdul Nasir, 2020) . Penggunaan modal hutang dalam kegiatan pendanaan suatu perusahaan selain memberikan dampak positif juga mempunyai risiko yang cukup besar, karena jika tidak memperhatikan rasio *leverage* maka akan

berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan akan menimbulkan tingkat suku bunga tetap.

Manajemen perusahaan akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan dari seluruh kegiatan operasioanl. Dengan tingginya nilai *leverage* dan tingginya penggunaan hutang maka beban bunga yang harus di bayarkan oleh perusahaan juga tinggi dan akan mengindikasikan perusahaan akan melakukan kegiatan *tax avoidance* (Tiala et al., 2019). Dapat dikatakan bila suatu perusahaan dengan profitabilitas tinggi pasti akan mencari celah untuk melakukan *tax avoidance* dan dengan adanya tingkat *leverage leverage* yang tinggi hal tersebut juga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

4. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dimoderasi dengan *leverage*

Menurut Ruth Angelia Densiska & Tri Kunawangsih (2023), menyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Apabila tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi dapat dikatakan bila perusahaan mempunyai pinjaman hutang yang banyak untuk kegiatan operasional, yang menjadi ancaman untuk penilaian kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan membayarkan sejumlah pajak dengan serendah mungkin, karena hutang dari perusahaan induk pada anak perusahaan akan dibentuk dengan skenario struktur hutang yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut (Rezky & Fachrizal, 2018).

Menurut teori keagenan, prinsipal (otoritas pajak) ingin mengumpulkan pendapatan sebanyak-banyaknya dan sebaliknya agen (korporasi) ingin mengurangi beban pajak. Oleh karena itu, *leverage* dapat mengurangi pajak yang harus perusahaan bayarkan melalui suku bunga yang lebih tinggi, pengembalian yang lebih rendah, dan ETR yang lebih rendah (Wahyudi & Fitriah, 2021). Variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan perusahaan terkait aktivitas transfer pricing. Faktanya, *leverage* dapat menjadi faktor positif dalam keputusan perusahaan untuk melakukan aktivitas transfer pricing untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : *Leverage* dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

